

HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM EVALUASI PROGRAM SMK PUSAT UNGGULAN PADA SMK NEGERI DI KOTA BALIKPAPAN

I Gusti Bagus Didie Murdaryanto ^{a*)}, Laili Komariyah ^{a)}, Usfandi Haryaka ^{a)}

^{a)} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: Igustibagusdidiem@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 23 Desember 2024; direvisi: 30 Desember 2024; disetujui: 06 Januari 2025

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat serta solusi mengatasi faktor penghambat program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Negeri Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kompetensi lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kerjasama dengan dunia industri, keterbatasan fasilitas sekolah, dan belum sesuainya kurikulum dengan kebutuhan industri. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan langkah perbaikan seperti memperkuat hubungan dengan dunia industri, meningkatkan fasilitas sekolah, dan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri. Dengan langkah ini, diharapkan program dapat berjalan lebih baik dan membantu lulusan menjadi lebih siap kerja.

Kata Kunci: evaluasi program; mutu pendidikan; SMK Pusat Keunggulan

BARRIERS AND SOLUTIONS IN THE EVALUATION OF THE SMK CENTRE OF EXCELLENCE PROGRAMME AT PUBLIC SMK IN BALIKPAPAN CITY

Abstract. The purpose of this research is to find out the inhibiting factors as well as the solution to overcome the inhibiting factors of SMK Centre of Excellence programme at SMK Negeri Kota Balikpapan. This research uses qualitative approach with data collection through interview, observation, and documents. The results show that the programme is able to improve the competence of graduates to match the needs of the business world and the industrial world. However, there are still some obstacles, such as the lack of co-operation with the industry, limited school facilities, and the lack of curriculum alignment with industry needs. To overcome this, improvement steps are needed such as strengthening relationships with industry, improving school facilities, and aligning the curriculum with industry needs. With these steps, it is hoped that the programme can run better and help graduates become more work-ready.

Keywords: programme evaluation; education quality; Vocational Centres of Excellence

I. PENDAHULUAN

Upaya Kebijakan dari pemerintah untuk menghadapi tantangan pada era industri 4.0, salah satunya dengan meningkatkan peran pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam hal memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini dan seterusnya. Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercatat dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur (Hidayat, 2020). Pendidikan adalah suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan mengabdikan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan orang lain. Dalam percobaan menciptakan suatu proses dibutuhkan suatu kondisi, dimana perlunya standar proses pembelajaran dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi (Dikta, 2020). Proses pembelajaran dilandasi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat interaktif, seru, menarik, menantang dan memotivasi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreatif, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi dan komunikasi untuk mengantarkan era dan masa depan Revolusi Industri 4.0. Era ini juga dikenal dengan fenomena disruptive Innovation yang menekankan pada pola ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, dan robotika. (Redhana, 2019).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjabar tantangan dunia kerja dengan turut serta secara sungguh-sungguh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional serta menerapkan standar kompetensi dan keahlian dalam seluruh pelatihannya. SMK hadir saat ini karena lulusannya mampu bersaing di dunia kerja atau mampu bersaing di pasar kerja tempat mereka direkrut. Tak heran, sekolah kejuruan kini menjadi harapan dan perhatian

pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal baik dari segi pengetahuan maupun keahlian, saat ini dan di masa depan (Kemendikbud Ristek, 2021). Dalam menjamin kualitas lulusan, sekolah kejuruan telah memperkenalkan beberapa program yang dirancang untuk periode tertentu dalam sistem pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada dunia kerja dan industri. Namun sekolah kejuruan menghadapi banyak hambatan dan tantangan dalam menjamin kualitas lulusannya. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kesenjangan keterampilan yang ada antara lulusan sekolah kejuruan dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini di dunia kerja. Oleh karena itu, standar proses pembelajaran di sekolah kejuruan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga tenaga pendidik dapat mengembangkan potensi, spontanitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologisnya.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 28 Tahun 2021 tentang penetapan sekolah menengah kejuruan pelaksana program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan dan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi nomor 22/DO/2021 tentang program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan dan pedoman/petunjuk teknis yang ditetapkan oleh KEMENDIKBUD RISTEK bahwa program SMK Pusat Keunggulan ditekankan pada *link and match* secara menyeluruh dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Ramadhan et al., 2021). Program SMK Pusat Keunggulan ini tidak hanya melibatkan pemerintah daerah atau instansi pemerintah lainnya, tetapi juga berkoordinasi dengan perguruan tinggi vokasi yang ditunjuk sebagai pendamping. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan vokasi di Indonesia menjadi lebih terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industri serta sesuai dengan kebutuhan bursa kerja (Fadia Puja Ainun, 2023).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud RI Nomor 29/D/DM/2021 maka SMK Negeri 1 Balikpapan, ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan di tahun 2021. Pencapaian sekolah ini setidaknya dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Karena Program Sekolah Pusat Keunggulan bertujuan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi sekolah lainnya (Kemendikbud, 2021). Observasi awal yang dilakukan diperoleh informasi bahwa SMK Negeri 1 Balikpapan menjadi sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan dalam penerapan Program SMK Pusat Keunggulan guna meningkatkan prestasi peserta didik dan lulusan yang terserap di dunia usaha dan dunia industri sejak tahun 2021 hingga sekarang. SMK Negeri 1 Balikpapan memiliki 14 Kompetensi Keahlian diantaranya Bisnis Konstruksi dan Properti, Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Geomatika, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Otomasi Industri, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Geologi Pertambangan, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Komputer Jaringan. Dari sisi tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 230 orang yang telah menempuh pendidikan tingkat strata satu (S1) dan beberapa diantaranya sedang menempuh pendidikan strata dua (S2), Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Balikpapan, menurut peneliti sangat lengkap selalu ada peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran sehari-harinya. Sebagai SMK Pusat Keunggulan ada satu jurusan yang menjadi Pusat Keunggulan dari SMK Negeri 1 Balikpapan yaitu jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Dimana jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang ada di SMK Negeri 1 Balikpapan mendapatkan bantuan sarana prasarana, pelatihan dan pengembangan lainnya yang menunjang kemajuan jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didiknya.

Program SMK Pusat Keunggulan yang telah memasuki tahun ke IV sejak tahun 2021 hingga 2024 (sedang berjalan). Awal pelaksanaan di tahun 2021 bantuan yang diperoleh oleh SMK Negeri 1 Balikpapan dalam program *Center Of Excellent (COE)* berupa peningkatan sarana dan prasarana. Di tahun selanjutnya tepatnya tahun 2022, bantuan yang diperoleh dari program SMK Revitalisasi Pengembangan Kawasan Industri berupa pemagangan bagi tenaga pendidik di beberapa industri yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Balikpapan. Di tahun ketiga, tepatnya tahun 2023 barulah Program SMK Pusat Keunggulan diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah naungan Dirjen Pendidikan Vokasi dipusatkan pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Dana bantuan yang diperoleh saat itu, digunakan untuk melakukan kegiatan *Job Fair* (Pameran Bursa Kerja) yang diperuntukkan buat Alumni SMK Negeri 1 Balikpapan dan para pekerja umum lainnya. Berdasarkan data yang tercatat pada Tracer Study tahun 2022-2023 diperoleh data antara lain: lulusan yang diterima bekerja sebesar 30%, lulusan yang melanjutkan kuliah sebanyak 30%, lulusan yang berwiraswasta sekitar 1%, lulusan yang tidak bekerja/melanjutkan kuliah/wiraswasta sekitar 39% dan sisanya tidak tertelusur sebanyak 4%, informasi ini diperoleh langsung dari wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Balikpapan, Wakil Kepala Sekolah bagian Humas agar lebih menyakinkan bahwa Program SMK Pusat Keunggulan yang ada di SMK Negeri 1 Balikpapan ada sebagian yang tercapai dan ada juga program yang belum tercapai. Selama melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan, SMK Negeri 1 Balikpapan telah terlihat hasilnya terutama pada bagian meningkatnya lulusan yang kompeten, keterserapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun demikian, selama ini belum diperoleh data secara pasti bagian dari program SMK Pusat Keunggulan yang mengalami peningkatan cukup signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan merupakan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia dengan menghasilkan lulusan kompeten yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan berbagai hambatan yang perlu diperbaiki. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program di SMK Negeri 1 Balikpapan dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi *discrepancy model* (model kesenjangan). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Balikpapan yang beralamat di Jl. Marsma Iswahyudi Kelurahan Sepinggan Raya Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Juli - Oktober 2024. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi awal yaitu studi pendahuluan (*advance study*). Dalam rangka mengumpulkan data, Studi pendahuluan dapat mempermudah dan memperlancar pengamatan yang akan dilakukan berikutnya dalam pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diambil untuk penelitian ini ada dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian dibagi menjadi dua tahapan yaitu wawancara dan observasi sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles & Huberman dalam (Rosydiana, 2023) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, yaitu wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa yang memberikan pandangan beragam mengenai penguatan mutu lulusan melalui evaluasi program smk pusat unggulan pada smk negeri di kota Balikpapan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan

Hasil evaluasi pelaksanaan program SMK PK pada penelitian ini adalah mengetahui hambatan-hambatan yang menyebabkan pelaksanaan program SMK PK tidak mencapai target sepenuhnya dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Balikpapan mengenai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di paparkan oleh SP selaku Waka Kurikulum adalah sebagai berikut: “Hambatan yang muncul, yaitu saat pelaksanaan pelatihan yang terkadang mengganggu proses aktivitas pembelajaran peserta didik baik dikelas maupun dibengkel/workshop bisa dalam seminggu penuh diadakan pelatihan sehingga kondisi kelas menjadi terganggu aktivitas pembelajarannya walaupun tenaga pendidik sudah memberikan tugas pengganti tapi terkadang peserta didik mengharapkan kehadiran guru dikelas langsung agar penyampaian materi pembelajaran lebih terarah dan siswa dapat menanyakan langsung ketidakpahaman pada materi tertentu” (SP, 14 Oktober 2024). Kemudian mengenai hambatan lainnya dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di konfirmasi oleh MJ selaku Kepala Sekolah dan SH selaku guru produktif kelistrikan adalah sebagai berikut: “Agenda kegiatan SMK PK yang sudah ditetapkan sesuai jadwal yang dikeluarkan oleh Dirjen Vokasi harus tetap dilaksanakan sehingga beberapa pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang sangat padat, sehingga tenaga pendidik yang mengikuti pelatihan maupun program magang di industri mengganggu aktivitas proses pembelajaran dikelas maupun di bengkel/workshop” (MJ, 17 Oktober 2024). “Kita sebagai tenaga pendidik mendukung kegiatan dari program SMK PK, akan tetapi dengan banyaknya pelatihan-pelatihan dalam kegiatan SMK PK ini membuat kita tenaga pendidik harus benar-benar mempersiapkan materi/tugas tambahan sebagai pengganti kita yang selalu mengikuti pelatihan maupun magang di dunia industri yang memakan waktu hampir 1 bulan penuh bersamaan dengan kegiatan pembelajaran dikelas ataupun di bengkel/workshop” (SH, 14 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Balikpapan mengenai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di konfirmasi oleh SH selaku guru produktif adalah sebagai berikut: “Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi yang diikuti oleh semua peserta didik kelas XII merupakan suatu kewajiban yang harus dilalui oleh peserta didik sebelum hasil pengumuman kelulusan, dimana saat ini Uji Sertifikasi bekerjasama sama LSP-P1 yang ada dikota Balikpapan, dimana hasil uji yang diperoleh tidak semua siswa di beberapa kompetensi keahlian memiliki hasil kompeten, hal ini dikarenakan kesiapan dari dalam diri peserta didik yang belum maksimal keseluruhan karena waktu persiapan yang sangat singkat setelah peserta didik selesai melaksanakan Praktek Kerja Lapangan mereka langsung mengikuti USK” (SH, 18 Oktober 2024). Kemudian mengenai hambatan lainnya dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di konfirmasi oleh AW selaku Waka Humas SMK Negeri 1 Balikpapan dan PA selaku guru produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah sebagai berikut: “Hambatan yang timbul diantaranya saat pelaksanaan pelatihan yang merupakan bagian dari kegiatan SMK Pusat Keunggulan, dimana tenaga pendidik yang berusia lebih tua tidak bisa langsung mengikuti perubahan perkembangan kemajuan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, selain itu hambatan yang dirasa ketersediaan alat praktek yang digunakan tidak sepenuhnya dapat dirasakan oleh semua kompetensi keahlian hanya di fokuskan pada salah satu jurusan yang menjadi pusat keunggulan di sekolah kami sendiri hanya jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang memiliki peralatan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI, karena kami mengharapkan lulusan dari sekolah kami dapat dengan mudah diterima dan diserap oleh dunia kerja” (AW, 17 Oktober 2024). “Untuk SMK Negeri 1 Kota Balikpapan sendiri yang menjadi fokus pusat keunggulan hanya di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sehingga jurusan lainnya perlu adanya kesamarataan dalam pemenuhan kesiapan alat-alat praktek sesuai kebutuhan industri, sehingga seluruh siswa SMK 1 memiliki skills yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kami juga mengikuti magang industri selama 1 bulan penuh di industri sehingga tenaga pendidik harus menyiapkan guru pengganti selama kegiatan hanya sebagai guru pemantau saja karena tugas-tugas tetap diberikan langsung oleh guru yang magang di industri, kadangkala guru pengganti ini tidak hadir sehingga peserta didik tidak dapat menanyakan kekurangpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan, selain itu juga kondisi TEFA jurusan Listrik yang masih kalah jauh bersaing produksinya dengan

industri diluar yang sudah memiliki peralatan yang sangat komplit dalam melakukan produksi massal suatu produk sesuai dengan pesanan dan keinginan konsumen” (PA, 18 Oktober 2024).

Dari hasil wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Balikpapan mengenai hambatan dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di paparkan oleh SP selaku Waka Kurikulum dan dikonfirmasi oleh guru HM selaku guru produktif kelistrikan adalah sebagai berikut: “Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilalui oleh semua peserta didik kelas XII, dimana ada beberapa peserta didik yang tidak memperoleh tempat praktek tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, dikarenakan jumlah industri yang terbatas dan banyak SMK Negeri dan Swasta yang melakukan PKL di waktu bersamaan sehingga industri yang sesuai keinginan siswa agak sulit untuk mendapatkannya” (SP, 23 Oktober 2024). “Penyelarasan Kurikulum yang dilaksanakan bersama pihak IDUKA ini hanya terbatas industri lapis bawah bukan langsung dari industri lapis utama, sehingga industri kecil ini hanya sebatas sebagai industri konsultan atau pendukung industri utama/besar sehingga saat peserta didik mau melaksanakan PKL hanya mendapatkan industri-industri kecil saja yang mau menerima sebagian peserta didik harus mencari tempat magang industri dengan bersaing sesama peserta didik dari SMK Negeri dan Swasta yang ada di Balikpapan karena pelaksanaan waktu magang bersamaan serentak” (HM, 23 Oktober 2024).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber bahwa hambatan yang dirasakan oleh semua sekolah sama yaitu pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang merupakan bagian program SMK Pusat Keunggulan dirasa terlalu padat waktunya sehingga mengganggu proses pembelajaran, pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan secara serentak dan berbentangan dengan semua SMK Pusat Keunggulan sehingga industri tempat magang sangat sulit ditemukan karena industri yang terlibat hanya industri berskala kecil yang hanya menerima siswa magang maksimal hanya 3 siswa saja, ketersediaan alat-alat praktek yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja diharapkan semua jurusan memilikinya tidak hanya jurusan tertentu yang menjadi fokus keunggulan masing-masing SMK Pusat Keunggulan. Kondisi Teaching Factory (TEFA) masing-masing jurusan dirasa belum bisa memaksimalkan dalam proses produksi, pendistribusian, maupun dalam proses jasa pelayanannya sehingga pendapatan dari kegiatan TEFA belum sepenuhnya dapat menanggung biaya operasional yang dilaksanakan oleh masing-masing jurusan.

Solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan

Solusi yang dipaparkan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan dipaparkan oleh SP selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Balikpapan pada tanggal 14 Oktober 2024 yaitu: “Solusinya melaksanakan pelatihan tidak hanya di lingkungan sekolah sendiri melainkan jika dana mencukupi mencari tempat yang berbeda seperti di hotel atau tempat berkumpul yang memiliki suasana berbeda dari lingkungan sekolah sehingga semua warga sekolah yang terlibat dalam pelatihan tidak merasa bosan dan menjenuhkan. Mengatasi masalah **jadwal** pelatihan yang mengganggu proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang dan fleksibilitas. Dengan menerapkan solusi seperti penjadwalan fleksibel, pemanfaatan teknologi, pelatihan di luar jam sekolah, sekolah dapat memastikan bahwa peserta didik tetap dapat memperoleh pembelajaran yang diperlukan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang terkoordinasi antara sekolah, industri, dan pihak terkait lainnya juga penting untuk mencapai hasil yang optimal”.

Selanjutnya solusi untuk mengatasi kesamaan waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh semua SMK Negeri dikonfirmasi oleh AW selaku Waka Humas SMK Negeri 1 Balikpapan kemudian dikonfirmasi kembali oleh PA selaku guru SMK Negeri 1 Balikpapan adalah sebagai berikut: “Sebaiknya melakukan koordinasi bersama oleh Waka Kurikulum dan Waka Humas dari sekolah penyelenggara SMK Pusat Keunggulan yang ada di Kota Balikpapan, untuk mengatur penjadwalan kegiatan PKL masing-masing sekolah sehingga tidak saling tumpang tindih bersamaan waktunya, sehingga industri tempat magang tersedia semua. Alternatif lainnya setiap SMK bisa membagi waktu pelaksanaan PKL berdasarkan jenis kompetensi keahlian. Misalnya, siswa dari jurusan tertentu melakukan PKL pada periode tertentu yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri di bidang tersebut.” (AW, 16 Oktober 2024). “PKL yang dilakukan oleh semua peserta didik kelas XII SMK PK sebaiknya diatur waktunya sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencari tempat PKL tidak saling berebutan antar peserta didik dari sekolah yang berbeda terutama di jurusan yang memiliki rombongan belajar cukup banyak akan kesulitan mencari tempat magang industrinya. Mengembangkan sistem online yang memungkinkan siswa untuk memilih dan mendaftar tempat PKL sesuai dengan jadwal yang tersedia. Sistem ini bisa disusun untuk memastikan bahwa tempat PKL tidak penuh pada waktu yang sama dengan melakukan pembatasan kuota.” (PA, 17 Oktober 2024).

Selanjutnya solusi untuk melanjutkan atau menghentikan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Balikpapan dikonfirmasi oleh SH sebagai berikut kemudian dikonfirmasi kembali oleh SP sebagai berikut: “Program SMK Pusat Keunggulan ini dilanjutkan atau dihentikan, dilanjutkan dengan perbaikan keluhan-keluhan tadi terpenuhi semua dulu, setelah itu program ini berjalan sampai 4 tahun dimana sekolah yang ditunjuk sebagai SMK Pusat Keunggulan akan melakukan pengimbasan kepada sekolah-sekolah terdekat yang memiliki jurusan yang sama sehingga pencapaian target dari Dirjen Vokasi bahwa semua SMK yang ada memiliki jurusan yang menjadi Pusat Keunggulan tertentu dapat berjalan berkesinambungan sehingga semua peserta didik lulusan SMK memiliki kompetensi yang sama dan dapat bersaing di dunia kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya masing-masing” (SH, 18 Oktober 2024). “SMK Pusat Keunggulan tujuan akhirnya menghasilkan lulusan atau alumni yang siap bersaing di dunia kerja. Jika evaluasi akhir yang dituju secara komprehensif terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa program SMK PK telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri, maka program ini bisa dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Sebaliknya, jika ada kendala signifikan yang menghambat pencapaian tujuan program, maka perlu

dilakukan perbaikan atau bahkan penghentian program. Fokus utama bisa diberikan pada peningkatan pelatihan guru, pembaruan kurikulum, dan peningkatan infrastruktur” (SP, 18 Oktober 2024).

Solusi yang dipaparkan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan dipaparkan oleh SP selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Balikpapan adalah sebagai berikut kemudian dikonfirmasi oleh HM selaku guru kelistrikan di SMK Negeri 1 Balikpapan sebagai berikut: “Saran-saran, SMK dapat menjalin kerja sama dengan industri untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di dunia kerja, seperti penggunaan ruang praktik dan alat industri yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kegiatan Teaching Factory (TEFA) sebagai ujung tombak penting dalam pengembangan skill siswa SMK saat ini sebelum mereka merasakan langsung suasana dunia kerja saat mereka melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (pemerintah, industri, sekolah, dan masyarakat), serta pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan program. Dengan adanya perbaikan dalam kualitas infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pembaruan kurikulum, dan dukungan pembiayaan yang memadai, program SMK PK dapat berjalan dengan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja” (HM, 23 Oktober 2024).

Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Negeri di Kota Balikpapan

Hambatan dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan dapat diketahui melalui Proses evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan sebelumnya bahwa kesenjangan yang signifikan terjadi dalam upaya mencapai tujuan program keunggulan. Hambatan yang teridentifikasi paling krusial untuk mewujudkan program SMK Pusat Keunggulan adalah tentu tidak lepas dari berbagai tantangan (Perdana, 2019) seperti: terbatasnya anggaran, tenaga evaluasi, dan waktu dapat menghambat pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi adalah sebagai tahapan penting dalam penilaian (Yahti, 2020). Sedangkan (Halimah, 2020) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan memperoleh penilaian yang dilakukan baik selama kegiatan sedang berjalan ataupun saat telah kegiatan telah berakhir. Evaluasi adalah sebuah prosedur atau kegiatan yang dijalankan dengan proses yang teratur dengan melibatkan sebab-sebab keberhasilan serta kegagalan suatu kebijakan (Prabowo, 2022).

Penilaian terhadap keberhasilan program dapat dipengaruhi oleh persepsi dan kepentingan masing-masing pihak. Dunia kerja terus berubah dengan cepat, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan program secara jangka panjang. Program SMK Pusat Keunggulan merupakan inisiatif yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan (Yokoyama, 2023). Borg & Gall dalam (Halimah, 2020) menyatakan bahwa proses evaluasi dapat dikatakan baik apabila evaluasi tersebut menggunakan kriteria *utility*, *timely*, *feasibility*, *propriety*, dan *accuracy*. *Utility* dimaksudkan agar evaluasi itu bersifat informatif. *Timely* dimaksudkan bahwa evaluasi ini memiliki rentang batas waktu dan berguna untuk memberikan arahan orang. *Feasibility* dimaksudkan agar desain dari evaluasi dapat diatur menyesuaikan dengan bidang yang akan dievaluasi dengan biaya yang efektif. *Propriety* dimaksudkan agar evaluasi dapat dilaksanakan secara legal/resmi dan menjunjung etika/norma. *Accuracy* dimaksudkan evaluasi ini diharapkan harus akurat dan valid, reliabel, dan dapat memberikan informasi yang menyeluruh.

Berdasarkan fakta dilapangan mengenai pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Balikpapan masih terdapat hambatan yang sering terjadi diantaranya kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keterampilan atau sertifikasi khusus sesuai dengan kebutuhan industri atau bidang keahlian yang menjadi fokus dalam program SMK Pusat Keunggulan. Akibatnya terbatasnya kesempatan bagi guru dan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan dengan perkembangan industri atau teknologi terbaru. sejalan dengan penelitian (Azainil et al., 2020) bahwa profesionalisme tidaklah cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa tentang pengetahuan, dimana juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa itu sendiri. Namun, Setiap guru pasti mempunyai keterbatasan dalam hal menyajikan materi pelajaran kepada para siswanya karena berbagai sebab yang berbeda, seperti: konsep yang belum dikuasai, objek tentang hal berbahaya, objek yang tidak dapat terlihat secara kasat mata langsung, dan biaya yang dibutuhkan sangat mahal.

Beberapa SMK terutama yang belum ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan mungkin belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung program ini, seperti ruang praktek, peralatan teknologi yang *up-to-date*, atau laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum SMK Pusat Keunggulan. Akibatnya keterbatasan akses ke platform digital dan teknologi modern yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis teknologi atau *e-learning*. Pembiayaan untuk pelaksanaan program sering kali terbatas, baik untuk anggaran pembelian peralatan yang terbatas membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan pengadaan peralatan dan bahan habis pakai, pelatihan guru, maupun pengembangan kurikulum berbasis industri. Sehingga tujuan akhir dari program ini menjadi kurang optimal, dimana para lulusan akan menambah tingkat pengangguran tiap tahunnya karena kurang terserap di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Ketergantungan SMK pada kemitraan dengan DUDI untuk mendukung program ini, namun terkadang belum terjalin hubungan yang kuat atau ada ketidakcocokan antara kebutuhan industri dan kapasitas sekolah, sehingga sulit untuk memberikan honorarium yang layak kepada guru tamu industri/ instruktur.

Jarak yang jauh antara sekolah dan industri dapat menghambat kerjasama dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) oleh peserta didik akibatnya biaya transportasi yang tinggi saat menuju atau pulang dari tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pergeseran menuju model pembelajaran paradigma baru berbasis teknologi dan industri membutuhkan perubahan besar dalam cara mengajar dan kurikulum yang diterapkan. Tidak semua pihak siap atau mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Beberapa guru dan staf mungkin mengalami kesulitan atau resistensi dalam menerapkan paradigma baru yang lebih berbasis keterampilan atau kompetensi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Beberapa sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola berbagai komponen program SMK Pusat Keunggulan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun

evaluasi, yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Akibat tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi yang jelas dan berkelanjutan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta menentukan langkah perbaikan yang tepat. Program SMK Pusat Keunggulan membutuhkan dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat. Perubahan kebijakan pendidikan yang terlalu sering membuat birokrasi administrasi menjadi rumit implementasinya kurang terkoordinasi sehingga dapat mengganggu keberhasilan pelaksanaan program itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang menganggap pendidikan vokasi kurang bergengsi dibandingkan pendidikan akademik, sehingga masyarakat memiliki persepsi bahwa lulusan SMK sulit mendapatkan pekerjaan yang layak.

Dengan berbagai hambatan tersebut, diharapkan program SMK Pusat Keunggulan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan program ini berjalan lebih efektif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja sesuai dengan tujuan akhir dari program SMK Pusat Keunggulan itu sendiri.

Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Negeri di Kota Balikpapan

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penguatan mutu lulusan melalui pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan secara tidak langsung telah dibahas pada pembahasan evaluasi kesenjangan ini di awal sehingga solusi untuk mengatasi akan dibahas lebih ringkas bentuk poin-poin secara runut sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah harus mampu memberikan dukungan penuh bagi sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara SMK Pusat Keunggulan mencakup fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran praktikum. Selain itu termasuk penyediaan ruang kelas, laboratorium, peralatan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta akses teknologi yang efisien. serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri juga menjadi hal yang terpenting.
- 2) Pemerintah daerah harus mampu menjadi fasilitator kerjasama antara SMK dengan perusahaan-perusahaan lokal berlabel industri kecil, dan asosiasi profesi. Kerjasama ini mencakup dalam proses pemagangan guru/siswa, pelatihan berbasis kompetensi bagi guru, atau penyediaan tenaga pengajar dari kalangan praktisi industri yang mumpuni.
- 3) Pemerintah daerah harus selalu mendukung pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru SMK, mengutus perwakilan guru untuk mengikuti kursus, workshop, maupun sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan. Program peningkatan kompetensi ini bisa melibatkan kerja sama langsung dengan lembaga pendidikan tinggi, lembaga pelatihan profesi, atau langsung dengan industri.
- 4) Pemerintah daerah harus menyediakan mekanisme untuk pemantauan dan evaluasi yang sistematis sehingga proses menilai kemajuan program SMK PK dapat terlihat jelas. Dengan sistem pemantauan yang baik, keberhasilan implementasi program bisa lebih terukur, dan kekurangan atau masalah yang muncul bisa segera diperbaiki untuk pengembangan selanjutnya.
- 5) Sebagai bentuk apresiasi terhadap SMK yang berhasil mengimplementasikan program SMK Pusat Keunggulan dengan baik, pemerintah daerah memberikan insentif, seperti penghargaan/reward, bantuan dana, atau pengakuan publik. Hal ini akan memotivasi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa dan meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di daerah tersebut.
- 6) Pemerintah daerah harus ikut serta dalam mensosialisasikan program SMK Pusat Keunggulan kepada semua kalangan masyarakat, dunia usaha, dan stakeholder lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang program ini, masyarakat akan lebih memahami untuk mendukung inisiatif tersebut, dan lebih banyak peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di SMK dengan tujuan untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.
- 7) Dinas Pendidikan dapat bekerja sama langsung dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP) untuk memastikan bahwa lulusan SMK Pusat Keunggulan telah memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri. Sertifikat kompetensi ini akan meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja.
- 8) Kepala sekolah perlu memastikan bahwa visi dan misi sekolah mencerminkan tujuan dan arah dari Program SMK Pusat Keunggulan. Dengan menetapkan tujuan jangka panjang untuk pengembangan selanjutnya SMK Pusat Keunggulan, seperti menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan siap bersaing di dunia industri.
- 9) Untuk meningkatkan pendidikan vokasi, kepala sekolah perlu aktif dalam membangun dan memelihara kemitraan dengan dunia industri. Semisal menggali peluang magang dan praktek kerja lapangan untuk peserta didik dengan industri terkait, serta mengundang praktisi industri untuk memberikan pelatihan, seminar, atau pembekalan bagi siswa dan guru, sehingga pengetahuan yang diberikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri terkini. Dengan teknologi, pemimpin dapat lebih mudah merancang strategi, mengorganisasi sumber daya, melaksanakan program secara optimal, serta melakukan evaluasi berbasis data yang akurat (Bilgiler et al., n.d.).
- 10) Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kurikulum di sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dengan cara menyesuaikan kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri, serta melibatkan industri dalam penyusunan kurikulum, sehingga materi yang diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri kerja.
- 11) Salah satu kunci keberhasilan program SMK PK adalah kualitas guru yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Oleh Sebab itu, Kepala Sekolah harus mampu memfasilitasi pelatihan dan sertifikasi bagi guru, terutama dalam bidang kejuruan yang relevan dengan kurikulum SMK PK. Mendorong guru untuk mengikuti perkembangan industri dengan mengikuti pelatihan,

- seminar, atau magang di dunia industri. Serta membina kolaborasi antar guru agar mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta metodologi pengajaran yang efektif untuk mendukung penerapan kurikulum berbasis kompetensi.
- 12) Kepala sekolah harus memastikan bahwa SMK memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis keunggulan seperti menjamin ketersediaan ruang praktek, laboratorium, bengkel, dan peralatan yang sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan, serta mencocokkannya dengan kebutuhan dunia industri.
 - 13) Kepala sekolah perlu memastikan bahwa sumber daya sekolah digunakan secara efektif untuk mendukung implementasi program SMK PK. Semisal dalam pengelolaan anggaran sekolah untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk keperluan yang mendukung keberhasilan program, seperti peningkatan fasilitas, pelatihan guru, atau pengadaan alat dan bahan praktikum. Serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya eksternal, seperti hibah, sponsor dari industri, atau kerjasama dengan lembaga pelatihan untuk mendukung pengembangan sekolah.
 - 14) Tenaga pendidik di SMK perlu memahami dan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri yang telah disusun untuk Program SMK PK. Sehingga tenaga pendidik perlu menguasai kurikulum dan materi ajar yang relevan dengan dunia industri dan perkembangan teknologi terkini. Serta mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan pasar kerja, dengan menekankan pengajaran berbasis keterampilan praktis (*hands-on*) serta teori yang mendalam.
 - 15) Agar dapat mengajarkan materi sesuai dengan kebutuhan industri, tenaga pendidik di SMK perlu secara terus-menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan atau workshop, mendapatkan sertifikat kompetensi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta mengikuti magang di dunia industri untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman langsung lebih mendalam kebutuhan dunia industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Warman & Haryaka, 2022) menyatakan bahwa sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama.
 - 16) Salah satu aspek penting dalam SMK Pusat Keunggulan adalah membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan. Sehingga guru perlu mengajarkan keterampilan kewirausahaan yang praktis, seperti pengelolaan bisnis, pemasaran, keuangan, dan inovasi produk.
 - 17) Peserta didik harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga relevan dengan kebutuhan dunia industri.
 - 18) Salah satu tujuan utama SMK PK adalah memastikan peserta didik siap bekerja sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga relevan dengan kebutuhan industri. Oleh Sebab itu, peserta didik harus memaksimalkan dengan sungguh-sungguh waktu melaksanakan pengalaman magang atau praktek kerja lapangan (PKL) di industri, serta harus sanggup menjaga hubungan baik dengan mentor atau pembimbing dari dunia industri agar dapat memperoleh banyak pelajaran, serta kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki kepada dunia kerja. Program SMK Pusat Keunggulan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap dengan mudah di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja sesuai dengan buku saku SMK Pusat Keunggulan tahun 2021, serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya. Dalam program SMK PK itu sendiri dilakukan kemitraan dengan DUDIKA yang dilakukan melalui program *link and match* (8+i). Keterlibatan dunia kerja disegala aspek penyelenggaraan pendidikan vokasi merupakan paket *link and match* (8+i) yang meliputi : kurikulum disusun bersama dengan keterlibatan pihak industri, pembelajaran berbasis *project rill* dari dunia kerja (PBL), peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, magang atau praktik kerja lapangan minimal 1 semester untuk peserta didik, sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan melalui Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) dan guru melalui kegiatan pelatihan Asesor, guru/instruktur secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI), bimbingan khusus untuk *teaching factory* (TEFA), komitmen serapan alumni oleh dunia kerja melalui manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bersinergi bersama walikelas sehingga penelusuran alumni dapat ditelusuri dengan baik (Nurlaili, 2022).
 - 19) Dalam era digital saat ini, keterampilan digital menjadi sangat penting. Peserta didik harus aktif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas belajarnya, diantaranya melalui pemanfaatan *platform e-learning*, aplikasi, dan perangkat teknologi lainnya yang disediakan oleh sekolah untuk mendalami materi pembelajaran lebih mendalam. Selain itu juga peserta didik harus mampu belajar mandiri menggunakan sumber daya online, seperti tutorial, video pendidikan, dan kursus daring yang terkait dengan bidang kejuruan yang dipelajari di SMK.
 - 20) Selain keterampilan teknis, lulusan SMK juga membutuhkan *soft skills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya yang harus selalu dikembangkan karena industri membutuhkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Program SMK Pusat Keunggulan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, pelaksanaannya di SMK Negeri 1 Balikpapan masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kerjasama dengan dunia industri, keterbatasan

fasilitas, dan penyesuaian kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan, seperti memperkuat kemitraan, meningkatkan fasilitas, dan mendampingi SMK lain agar program ini lebih efektif dan bermanfaat.

V. REFERENSI

- Asmawati, L., & Hidayat, S. (2020). Parenting E-book: Coping Early Childhood Education Problems During Learning from Home. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.142.11>
- Azainil, A., Sabara, I., Rahayu, S., Ramadiani, R., & Mulawarman, W. (2020, February 27). *The Influence of Principal's Supervision Competence and School Culture on Teachers Performance of Public High School in Kutai Kartanegara Regency*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-3-2019.2291964>
- Bilgiler, S., Dergisi, E. A., & Komariyah, L. (n.d.). *Journal of Social Studies Education Research Contribution of Transformational Leadership and Years of Leader Experience on the Effectiveness of Organization Efficacy* (Vol. 2022, Issue 13). www.jsser.org
- Dikta. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karena Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar pada Abad ke 21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Fadia Puja Ainun, Heni Setya Mawarni, Hesti Puspita Sari, & Nida Nimatul Fauzah. (2023). Menyongsong Era Society 5.0: Strategi Manajemen Pendidik di SMK Pusat Keunggulan untuk Menciptakan Lulusan Siap Kerja. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1492>
- Halimah, N. (2020). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri Tangerang Selatan (Study Kasus SMPN 03 dan SMPN 17 Tangerang Selatan). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Program SMK Pusat Keunggulan. *Kemendikbud Ristek*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI Nomor 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. jdih.kemendikbud.go.id (2021).
- Nurlaili, N. (2022). Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyuluran Lulusan ke Dunia Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1291-1300.2022>
- Perdana, N. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Prabowo, R., Setiawan, F., Wibowo, J. M., Oktarina, R., & Rahmadia, N. A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8). <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>
- Ramadhan, N. G., Hadi, S., & Mariana, R. R. (2021). Implementasi Praktik Kerja Industri Melalui Jalinan Kerjasama Antara Sekolah dengan Industri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14736>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rosydiana, A. (2023). Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.8599>
- Warman, H., & Haryaka, U. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SD Negeri 012 Samarinda Kota. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Yahdi, Y., Hajaroh, S., & Marhamah, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *SPIN JURNAL KIMIA & PENDIDIKAN KIMIA*, 2(1). <https://doi.org/10.20414/spin.v2i1.2012>
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., Sitohang, H., Smkn,), Toraja, T., Universitas,), & Indonesia, K. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di SMK Pusat Keunggulan Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1).